

**STRATEGI KOMUNIKASI PASIF, AKTIF, DAN INTERAKTIF
MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP IDENTITAS KEPERCAYAAN
KAPRIBADEN (STUDI KASUS DESA SINANGOHO PRENDENG
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ADDINA IRAHMA AZHARI

NIM. 3421140

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**STRATEGI KOMUNIKASI PASIF, AKTIF, DAN INTERAKTIF
MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP IDENTITAS KEPERCAYAAN
KAPRIBADEN (STUDI KASUS DESA SINANGOH PRENDENG
KABUPATEN PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ADDINA IRAHMA AZHARI

NIM. 3421140

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Addina Irahma Azhari

NIM 34211140

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PASIF, AKTIF, DAN INTERAKTIF MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP IDENTITAS KEPERCAYAAN KAPRIBADEN (STUDI KASUS DESA SINANGOH PRENDENG KABUPATEN PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Addina Irahma Azhari
NIM. 3421140

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos

PSA 3. Blok D.3 Desa Gejlig, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Addina Irahma Azhari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Addina Irahma Azhari

NIM : 3421140

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI PASIF, AKTIF, DAN INTERAKTIF MASYARAKAT MUSLIM DENGAN PENGANUT KEPERCAYAAN KAPRIBADEN**

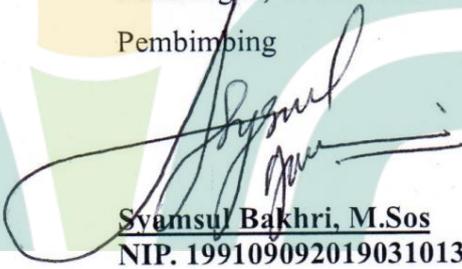
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juni 2025

Pembimbing


Syamsul Bakhri, M.Sos

NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ADDINA IRAHMA AZHARI**
NIM : **3421140**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PASIF, AKTIF DAN INTERAKTIF MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP IDENTITAS KEPERCAYAAN KAPRIBADEN (STUDI KASUS DESA SINANGOH PRENDENG KABUPATEN PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 11 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Hj. Tri Astutik Harwati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)

ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh : جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh : الأولياء كرامة ditulis *karāmatul-auliya’*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang A

panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh : أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh : القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh : الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : الإسلام شيخ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta kekuatan yang tiada henti diberikan, saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari ikhtiar dan perjalanan hidup yang penuh pembelajaran.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bu Suciati, nenek tercinta yang selalu membantu dan mendukung saya untuk berkuliah dengan nasehat bijaknya, menuntun saya melalui doa dan ketulusan
2. Mama Lina, ibunda tersayang, meski kadang berbeda pandangan, terkadang beliau yang selalu mengantar saya bimbingan walaupun terlampaui jauh jarak rumah ke kampus namun beliau setia menemani dan menunggu
3. Adik saya Zidan dan Muflihah yang menjadi penyemangat juga dalam mengejar dan menyelesaikan kuliah saya ini
4. Teman dan para sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberi semangat dan memberi arahan pada skripsi yang saya buat
5. Dosen Pembimbing saya Syamsul Bakhri, M.Sos atas bimbingan, ilmu, dan arahnya yang sangat berarti dalam proses penulisan ini
6. Pimpinan dan seluruh Staf, yang telah memberikan dukungan administratif dan lingkungan belajar yang kondusif.
7. Dan yang tak kalah penting, untuk diri saya sendiri – Addina Irahma Azhari, terima kasih telah bertahan, terus berjuang, dan tidak menyerah meski di tengah badai.

Semoga karya ini membawa manfaat dan menjadi langkah awal bagi pengabdian yang lebih luas. Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam.

MOTTO

*“Satu skripsi untuk masa depan, satu langkah bebas dari UKT.
Alhamdulillahirabbil alamin.”*



ABSTRAK

Azhari, Addina Irahma. 2025: Strategi Pasif, Aktif, Interaktif Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Kepercayaan Kapribaden Di Desa Sinangoh Prendeng. Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M.Sos

Kata Kunci :Strategi Komunikasi, Moderasi Beragama, Komunikasi Antara Agama, Kepercayaan Lokal, Masyarakat Muslim.

Desa Sinangoh Prendeng merupakan salah satu desa yang memiliki keragaman dalam bidang keagamaan. Sebagai kota yang dijuluki sebagai Kota Santri menjadikan masyarakat Muslim sebagai kelompok mayoritas, di sisi lain terdapat penganut Kepercayaan Kapribaden yang menjadikan kelompok minoritas disana. Pastinya dalam kehidupan sehari-hari mereka terkait antar satu dengan yang lain dalam menjalani kegiatan sosial. Namun di samping itu, adanya perbedaan kepercayaan pasti membutuhkan cara komunikasi yang tepat agar tetap hidup berdampingan secara damai dan meminimalisir timbulnya kesalahpahaman bahkan konflik.

Penelitian ini membahas bagaimana strategi komunikasi yang digunakan masyarakat Muslim dalam menjalin hubungan terhadap penganut Kepercayaan Kapribaden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan serta bagaimana penerapan indikator moderasi beragama di Desa Sinangoh Prendeng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi masyarakat, pemerintah serta pihak lain yang ingin menjaga kerukunan di lingkungan yang majemuk.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Adapun data yang diperoleh bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan studi kasus tunggal Robert K.Yin. Penelitian ini memilih tujuh karakteristik informan yang sudah ditentukan, masing-masing dari masyarakat Muslim dan penganut Kapribaden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Muslim menggunakan ketiga strategi komunikasi, yaitu strategi pasif, aktif, dan interaktif. Di samping itu ketiga indikator moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal yang tampak dalam kehidupan mereka terkecuali toleransi yang menjadikan penghayat Kepercayaan Kapribaden tidak tercatat secara formal di desa, namun komunikasi yang baik dan sikap saling terbuka tidak menjadi penghalang dalam menghargai dan menciptakan relasi yang baik, harmonis, dan damai di tengah-tengah masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa, shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi teladan bagi kita semua sebagai umat manusia khususnya umat muslim dan semoga kita diberikan syafaatnya hingga akhir nanti, aamiin. Atas nikmat dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pasif, Aktif, Dan Interaktif Masyarakat Muslim Terhadap Identitas Kepercayaan Kapribaden (Studi Kasus Desa Sinangoh Prendeng Kabupaten Pekalongan)”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Adapun selesainya skripsi ini tidak terlepas dari beberapa dukungan orang-orang disekitar penulis yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

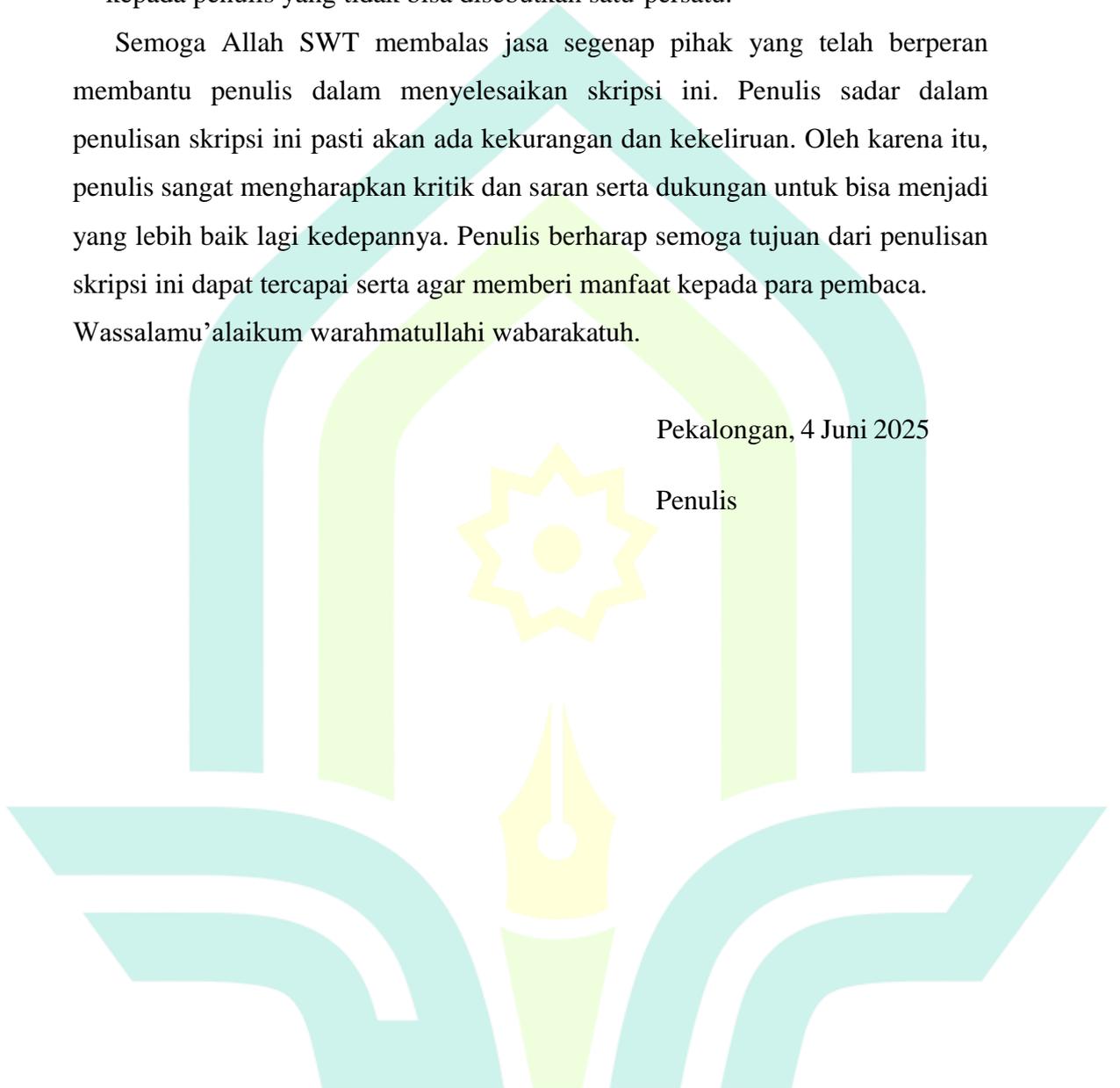
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati , M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Mukoyimah, S.Sos, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dimas Prasetya, M.A selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Syamsul Bakhri, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Bu Suciati, nenek tercinta, yang dengan nasihat bijak dan doa tulus senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas segala perhatian dan dukungan yang Ibu berikan.

7. Saiful Rusli Alzidan dan Muflihah Luthfi Aulia selaku saudara penulis
8. Ibunda Parlinah dan Ayahanda Rudi yang telah melahirkan dan merawat saya
9. Kepada Pemerintahan Desa Sinangoh Prendeng, Pekalongan
10. Serta semua teman yang terlibat dan telah memberikan arahan serta dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 4 Juni 2025

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Landasan Teori	7
1. Teori Pengurangan Ketidakpastian	7
2. Moderasi Beragama	9
F. Penelitian Relevan	11
G. Kerangka Berpikir	14
H. Metodologi Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Pengertian Teori Dalam Komunikasi	24
B. Teori Pengurangan Ketidakpastian	25
1. Strategi Komunikasi Pasif	27
2. Strategi Komunikasi Aktif	28
3. Strategi Komunikasi Interaktif	30
C. Pengertian Moderasi Beragama	33
D. Indikator Moderasi Beragama	35
1. Komitmen Kebangsaan	36
2. Toleransi	37
3. Anti Kekerasan	38
4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	39
BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MUSLIM DENGAN PENGANUT KEPERCAYAAN KAPRIBADEN	42

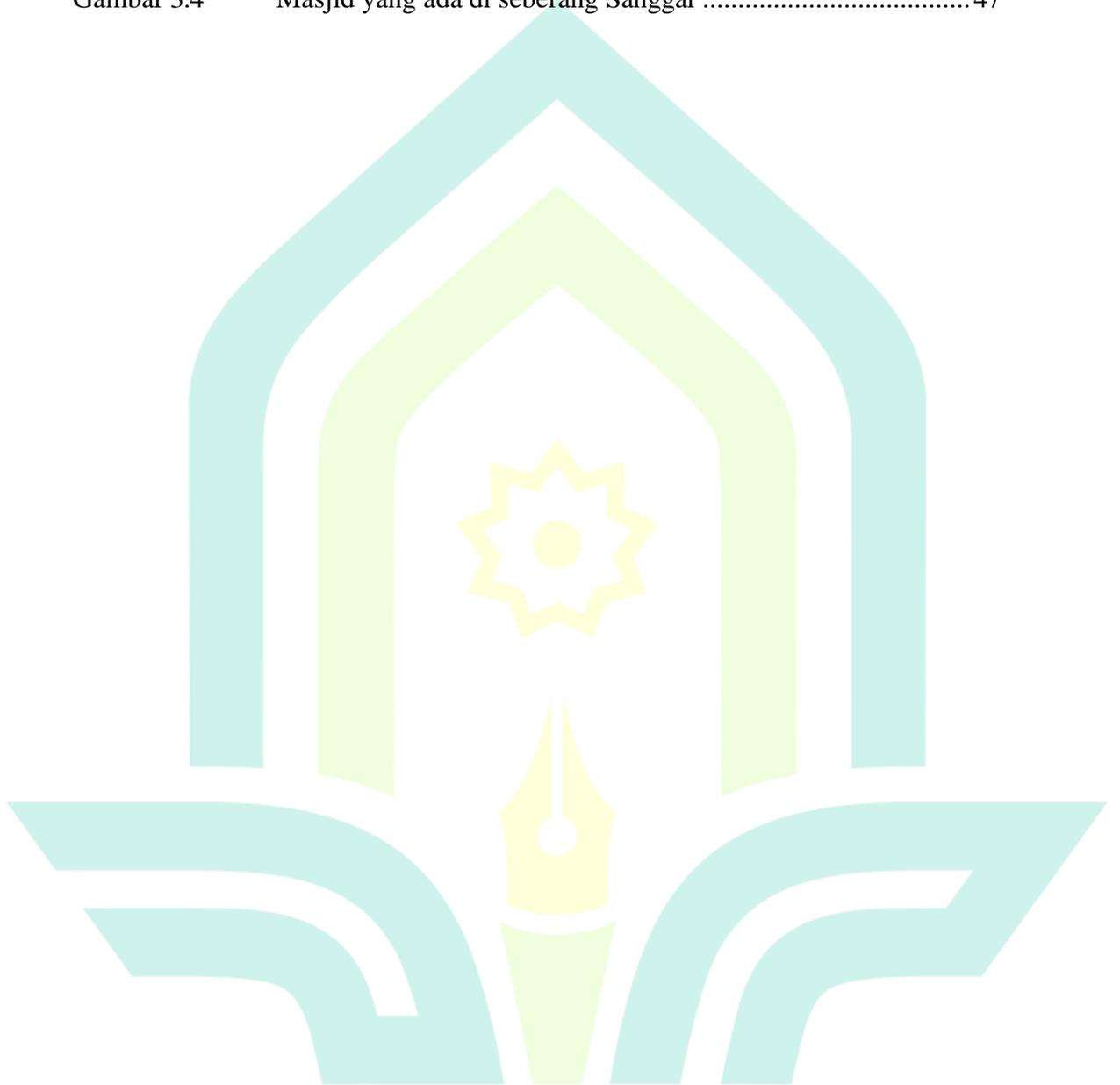
A. Gambaran Umum Desa Sinangoh Prendeng	42
1. Kondisi Geografis Desa Sinangoh Prendeng.....	42
2. Kondisi Keagamaan Desa Sinangoh Prendeng	43
B. Strategi Komunikasi Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Kepercayaan Kapribaden	48
1. Strategi Komunikasi Pasif Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Kepercayaan Kapribaden	49
2. Strategi Komunikasi Aktif Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Kepercayaan Kapribaden	50
3. Strategi Komunikasi Interaktif Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Kepercayaan Kapribaden.....	51
C. Sikap Moderasi Beragama Di Desa Sinangoh Prendeng	54
1. Komitmen Kebangsaan Desa Sinangoh Prendeng	54
2. Toleransi Desa Sinangoh Prendeng.....	57
3. Anti Kekerasan Desa Sinangoh Prendeng.....	60
4. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal Desa Sinangoh Prendeng	62
BAB IV ANALISIS	65
A. Analisis Strategi Komunikasi Teori Pengurangan Ketidakpastian.....	65
B. Analisis Berdasarkan Empat Indikator Moderasi Beragama.....	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	xvii
LAMPIRAN.....	xx

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Agama Desa Sinangoh Prendeng.....	44
Tabel 3.2	Data Prasarana Peribadatan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kegiatan Penghayat Kapribaden	43
Gambar 3.2	KTP Penganut Kepercayaan	46
Gambar 3.3	Sanggar Peribadatan Penganut Kepercayaan Kapribaden	47
Gambar 3.4	Masjid yang ada di seberang Sanggar	47



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran agama Islam sebagai umat Muslim mengajarkan atau menganut pengajaran mengenai sikap toleran, dengan adanya amalan mengenai toleransi tersebut menjadikan Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai toleransi. Dalam Islam toleransi disebut juga dengan *tasammuh* dimana perilaku seseorang individu ataupun kelompok dengan menunjukkan rasa pemahaman, pengertian dengan mengutamakan kerendahan hati kepada sesama manusia.¹ Sudah sepatutnya dalam menjalankan kehidupan kita tak lepas dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Adapun dalil yang diucapkan Ibnu Abbas bertanya kepada Nabi Muhammad SAW :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ ۖ قَالَ
الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya : “Agama mana yang paling dicintai oleh Allah SWT?”, maka beliau bersabda ”Al Hanifiyyah As Samhah (Yang lurus lagi toleran).”

Hal demikian sejalan dengan apa yang telah Rasulullah SAW alami mengenai bagaimana toleransi terhadap kaum Yahudi yang beliau ajarkan. Kisah lainnya dimana Rasulullah SAW menghadapi kaum Thaif dengan

¹ Muhidin dkk, *Moderasi dalam pendidikan Islam dan perspektif pendidikan nasional*, Vol.4, No.1 (Bandung, Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022) hlm.26

menjunjung toleransi.² Dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari, saat Aisyah bertanya kepada Rasulullah SAW bertanya mengenai adakah hari buruk selain dari Perang Uhud? lalu Rasulullah pun menjawab : Aku pernah menemui sebuah kaum yang amat kejam dan sebelumnya belum pernah kutemui, mereka berada di kampung Aqabah (Thaif). Sebagai kaum Muslim sudah sewajarnya kita mengikuti ajaran-ajaran Rasulullah SAW dimana salah satunya yaitu sikap toleransi.

Ajaran Penghayat Kapribaden sendiri memiliki pemahaman bahwa dalam ajaran Penghayat Kapribaden juga mempercayai akan adanya gusti Allah dimana hal tersebut sama saja seperti agama-agama yang ada dimana tetap ada hubungan baik antara tuhan dengan manusia. Dengan menerapkan laku-laku yang ada dalam ajaran Kepercayaan Kapribaden dimana ada laku sabar, laku nerima, laku welas asih (kasih sayang), laku mengalah, dan laku ikhlas dimana laku-laku tersebut bertujuan untuk mensucikan raga. Dimana dalam kehidupan sehari-hari bisa mengaplikasikan kelima laku tersebut niscaya akan mendapatkan kebahagiaan, yang pada intinya laku-laku tersebut merupakan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³

Dengan mengamalkan amalan kebaikan terhadap sesama manusia dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam Kepercayaan Kapribaden sendiri menjunjung tinggi perdamaian, toleransi dan kerukunan. Mengenai bagaimana cara bertutur kata, menghargai seseorang, berperilaku jujur dan baik terhadap

² Ramlan Arifin dan Muhammad Yusuf, *Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis*, Vol.1, No.1 (Makassar, As-Shaff Jurnal Manajemen dan Dakwah, 2020) hlm.4

³ Prayitno, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 24 Mei 2023.

orang lain telah menunjukkan adanya penganut Kepercayaan Kapribaden merupakan agama yang sudah ada dan tidak menyimpang.

Realitas yang ada mengenai ajaran-ajaran kebaikan tentang sikap toleran baik dari Agama Islam maupun dari Kepercayaan Kapribaden tentunya sama-sama memiliki tujuan yang baik dan tidak menyimpang. Namun beberapa aspek yang mempengaruhi bagaimana masyarakat saling memandang dimana beberapa penganut Kepercayaan Kapribaden bisa saja mempunyai pandangan fanatisme mengenai kepercayaan mereka. Adapun stigma masyarakat luar yang memiliki pandangan negatif terhadap penganut Kepercayaan Kapribaden serta adanya potensi konflik antara agama mayoritas di Indonesia. Oleh karenanya dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang No.8 Tahun 1985, Pasal 5 ayat (1) mengatur tentang kebebasan berorganisasi untuk kegiatan keagamaan dan kepercayaan.⁴

Berdasarkan data yang terdapat pada Dukcapil di Kabupaten Pekalongan total jumlah penghayat kepercayaan yaitu 10 Kecamatan sedangkan pencatatan mengenai penghayat kepercayaan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tercatat nama-nama penghayat dimana ada 8 penghayat diantaranya Ilmu Sejati, Ngesti Tunggal, Kapribaden, Sapta Dharma, Tri Tunggal Bayu, Budi Luhur, Pambuko Jiwo, dan Kawrug Jawa Jawata.⁵

Adanya beberapa penghayat kepercayaan yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Pekalongan ini menjadikan peneliti tertarik dengan keberadaannya

⁴ Regita Puspitasari dkk, *Hak Asasi Manusia untuk Kebebasan Beragama*, Vol.5, No.3 (Bandung, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2021) hlm.7303

⁵ Amat Zuhri dkk, *KONSTRUKSI IDENTITAS KELOMPOK PENGHAYAT KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DI PEKALONGAN* (Pekalongan, 2022) hlm.1

dimana Kabupaten Pekalongan yang dikenal sebagai Kota Santri yang mayoritas memeluk agama islam menjadikan beberapa penganut kepercayaan sebagai pemeluk agama minoritas. Kepercayaan Kapribaden sendiri merupakan penghayat kepercayaan yang memiliki anggota penganut terbanyak dibanding penganut kepercayaan lainnya yang ada di Kabupaten Pekalongan oleh karenanya penelitian ini merujuk kepada penganut Kepercayaan Kapribaden yang ada di Sinangoh Prendeng. Namun pada kenyataannya ada beberapa masyarakat Muslim sebagai pemangku agama mayoritas yang kurang paham dan menerima dengan adanya perbedaan kepercayaan dimana yang sebenarnya telah diajarkan dalam Agama Islam maupun Kepercayaan Kapribaden sendiri yaitu saling toleran dan hidup rukun. Beberapa kesenjangan ini menjadikan penganut agama minoritas kurang bebas dalam mengekspresikan diri. Oleh karenanya peneliti ingin melihat bagaimana strategi komunikasi antar warga Muslim dengan penganut Kepercayaan Kapribaden.

Dengan adanya fakta tersebut, oleh karenanya urgensi dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai eksistensi akan adanya kepercayaan Kapribaden dan moderasi beragama dengan empat indikator yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Beberapa masyarakat masih awam, tidak mengetahui bahkan memiliki pandangan buruk terhadap kelompok tersebut dengan menggunakan teori Pengurangan Ketidakpastian Charles Berger maka akan terjawab bagaimana stigma masyarakat yang ada. Bentuk

pemahaman, respon dan sudut pandang masyarakat menjadi kajian awal dalam menemukan permasalahan yang ada. Selain itu perilaku serta realita dari sudut pandang kelompok Penghayat Kapribaden itu sendiri penting untuk meluruskan akan adanya pandangan negatif masyarakat awam dalam menilai ajaran Kepercayaan Kapribaden. Jadi temuan dari penelitian ini menjadi penyelaras akan realita yang terjadi antara ajaran Penghayat Kapribaden di Sinangoh Prendeng dengan stigma masyarakat yang kurang memahami, dimana hal ini yang menjadi kunci dari toleransi dan saling menghargai.

B. Rumusan Masalah

Dari pernyataan yang sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dimuat dalam 2 rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan masyarakat Muslim di Desa Sinangoh Prendeng terhadap keberadaan Kepercayaan Kapribaden?
2. Bagaimana pemahaman moderasi beragama berdasarkan empat indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal di Desa Sinangoh Prendeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan masyarakat Muslim di Desa Sinangoh Prendeng terhadap keberadaan Kepercayaan Kapribaden.

2. Mengetahui pemahaman moderasi beragama berdasarkan empat indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal di Desa Sinangoh Prendeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan bisa menambah pemahaman serta pengetahuan baru tentang teori Pengurangan Ketidakpastian oleh Charles Berger dan pemahaman mengenai moderasi beragama dengan empat indikator Lukman Hakim. Dengan adanya teori-teori yang sudah disebutkan, seperti teori Pengurangan Ketidakpastian Charles Berger sesuai dengan fenomena yang terjadi dengan kesenjangan pemahaman antar masyarakat awam agar dapat memahami dengan seksama mengenai agama minoritas yaitu agama kepercayaan melalui komunikasi atau hubungan yang terjalin antara masyarakat Muslim dan penganut kepercayaan. Adapun empat indikator moderasi beragama Lukman Hakim dalam pemahaman masyarakat yang ada di Desa Sinangoh Prendeng.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini untuk memberikan pemahaman untuk masyarakat Muslim dengan masyarakat penganut Kepercayaan Kapribaden mengenai bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dan harmonis serta membangun sikap moderat.

E. Landasan Teori

1. Analisis Teori

a) Teori Pengurangan Ketidakpastian

Dalam menjalankan roda kehidupan sebagai makhluk sosial tentunya diperlukan adanya komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal yang berlangsung antar orang perorangan maupun kelompok. Terjalannya hubungan antar perorangan tersebut pastinya tak lepas dari ketidakpastian oleh karenanya komunikasi menjembatani manusia dalam mengumpulkan informasi dari lawan bicara yang dapat mengurangi rasa ketidakpastian itu dan pastinya dapat membangun suatu hubungan yang baik⁶. Komunikasi yang terjalin mencakup segala pertukaran pesan dengan apapun bentuk hubungan baik hubungan santai, hubungan fungsional hingga hubungan intim. Charles Berger menyampaikan bahwa ketertarikan mempunyai korelasi positif dengan Pengurangan Ketidakpastian.

Adapun menurut Charles Berger terdapat 3 strategi dalam teori ini yaitu *pertama*, strategi pasif yaitu mengamati sesuatu dalam beberapa waktu. Dalam situasi sosial seperti ini pengamatan bagaimana reaksi-reaksi seseorang terhadap sesuatu. *Kedua*, strategi aktif yaitu melibatkan pertanyaan kepada seseorang mengenai sesuatu. Dengan bertanya kepada seseorang mengenai sesuatu yang kita ingin ketahui. *Ketiga*, strategi

⁶ Stephen W. Littlejohn dkk, *Theories Of Human Communication*, (Amerika: Waveland Press, 2017) hlm.69

interaktif meliputi interogasi dan pengungkapan diri dengan seseorang. Dengan kata lain langsung bertanya kepada pihak terkait untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Maka daripada itu strategi yang paling umum untuk mendapatkan informasi adalah mengajukan pertanyaan, tetapi beberapa strategi lain juga digunakan, seperti membuat orang lain merasa nyaman lalu mengungkapkan diri.⁷ Jika dihadapkan dengan kenyataan apabila seseorang langsung bertanya mengenai apa yang ingin dia ketahui kepada seseorang tidak semua narasumber dapat memberikan informasi secara tiba-tiba, apalagi dengan orang awam dan bisa saja pertanyaan ataupun informasi yang ingin digali bersifat sensitif dan tidak bisa sembarang orang menerima hal tersebut. Oleh karenanya diperlukan adanya pendekatan dan rasa nyaman dengan membangun kepercayaan terlebih dahulu agar narasumber dapat leluasa memberikan informasi yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan teori Pengurangan Ketidakpastian Charles Berger untuk memahami strategi komunikasi masyarakat Muslim terhadap identitas kepercayaan Kapribaden. Teori ini sangat relevan dengan menjelaskan proses komunikasi antarindividu maupun antarkelompok dalam situasi sosial yang penuh ketidakpastian, khususnya ketika terdapat perbedaan entitas sosial yang memiliki latar belakang

⁷ Stephen W. Littlejohn dkk, *Theories Of Human Communication*, (Amerika: Waveland Press, 2017) hlm.79

kepercayaan yang berbeda. Dengan menggunakan ketiga pendekatan untuk mengurangi ketidakpastian sosial dan membangun pemahaman yang lebih baik antarkelompok.

b) Moderasi Beragama

Sikap moderat yaitu keberadaan antara beberapa pandang yang mana dapat menghindarkan seseorang terhadap sikap radikal, ekstrim dan fanatik terhadap sesuatu. Oleh karenanya sikap moderat menjadi landasan penting dalam membangun sebuah relasi baik antar perorangan maupun kelompok agar tercipta kerukunan dan harmonisasi. Seorang yang memiliki sikap moderat mempunyai rasa nasionalis, demokratis, religius, serta mempunyai orientasi terhadap kepentingan bersama dalam berbangsa.⁸

Adapun 4 (empat) perilaku yang menunjukkan sikap moderat yaitu:

a. Komitmen Kebangsaan/Cinta Tanah Air

Komitmen kebangsaan salah satu bagian dari indikator yang sangat penting dalam moderasi beragama. Hal ini ditujukan agar dapat memantau sejauh mana mengenai pandangan, sikap serta praktek beragama yang ada dalam diri seseorang dan pastinya memiliki dampak terhadap kesetiaan kepada bangsa negara, khususnya mengenai penerimaan serta sikap terhadap Pancasila sebagai ideologi negara dan rasa

⁸ Sari Nurulita dkk, *Perilaku Adaptif dan Sikap Moderat Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam*, Vol.7, No.2 (Hayula:Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 2023) hlm.230

nasionalisme. Dalam sudut pandang moderasi beragama pengamalan ajaran agama berarti menjalankan kewajiban pula sebagai warga negara pun sebaliknya.

b. Toleransi

Toleransi sendiri merupakan perilaku dimana manusia memberikan space serta tidak ikut mengganggu terhadap hak orang lain dalam menganut dan mengekspresikan keyakinannya dan dalam berpendapat sekalipun berbeda dengan apa yang kita ketahui. Pada sikap ini bukan hanya mengenai penerimaan akan adanya perbedaan saja, namun adanya upaya dalam memahami, menghormati serta bekerja sama dengan mereka-mereka yang berbeda. Toleransi disini mengutamakan kemampuan dalam hidup berdampingan agar menciptakan kehidupan yang damai dan rukun dalam keberagaman.

c. Anti Kekerasan

Radikalisme atau kekerasan dalam sudut pandang moderasi beragama dianggap sebuah ideologi serta paham dimana ingin melakukan perubahan sistem sosial dan politik dengan berlandaskan kekerasan atau melakukan tindak kejahatan yang ekstrem. Dalihnya mengatasnamakan agama, perilaku ini bisa berupa kekerasan verbal, pikiran bahkan fisik. Oleh karenanya sebuah komitmen dalam menolak segala bentuk

kekerasan berupa fisik maupun verbal dalam menyelesaikan sebuah masalah. Sikap ini menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, permusyawaratan dalam penyelesaian masalah secara damai.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Akomodatif terhadap budaya lokal berguna agar dapat melihat sejauh mana kesediaan dalam menerima praktik amal keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal serta tradisi. Dalam kenyataannya orang-orang yang memiliki sifat moderat cenderung akan bersikap ramah dalam menerima budaya atau tradisi selagi tidak menentang ajaran agama. Sikap ini yaitu sikap menghargai, memahami serta menyesuaikan diri dengan nilai-nilai mengenai adat istiadat dan tradisi yang ada dalam suatu komunitas. Tidak hanya sebatas toleransi saja, namun sikap ini mengikutsertakan dalam pelestarian serta pengembangan budaya lokal tertentu.⁹

Keempat indikator ini digunakan sebagai pendekatan dalam menganalisis nilai karena mencerminkan prinsip dalam praktik keberagaman yang moderat di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan menggabungkan antara teori Pengurangan Ketidakpastian dan indikator moderasi beragama, penelitian ini dapat menganalisis tidak hanya aspek

⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2019) hlm.43

komunikasi antar identitas, tetapi juga dalam nilai dan keberagaman yang ada.

2. Penelitian Relevan

Dengan adanya tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaslian dari judul yang akan diteliti. Selain itu bertujuan untuk mengetahui penulis terdahulu yang telah meneliti tema yang sama. Sejauh ini penulis mencari karya ilmiah yang relevan sebelumnya penulis mendapatkan beberapa buku, judul skripsi, jurnal artikel yang relevan dengan judul penulis, yaitu:

- a. Penelitian yang ditulis oleh Ulya Atsani, Hidayati Fitri, Nurhikma, Roni Efendi yang berjudul “Perlindungan Hak Keperdataan Penghayat Sabulungan di Kabupaten Kepulauan Mentawai” pada tahun 2021. Tujuan dari adanya jurnal ini yaitu mengidentifikasi serta menganalisis akan hak penghayat kepercayaan local Sabulungan di Kabupaten Kepulauan Mentawai pasca putusan Mahkamah Konstitusi akan data yang harus terpenuhi.¹⁰
- b. Penelitian yang ditulis oleh Eka Agus Setiawan mahasiswa Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022 dengan judul "Respon Masyarakat Terhadap Aliran Kepercayaan Kapribaden Di Desa Limo,

¹⁰Ulya Atsani dkk, *Perlindungan Hak Keperdataan Penghayat Sabulungan Di Kabupaten Kepulauan Mentawai*, Vol.47, No.2 (Jurnal Masyarakat Indonesia, 2021)

Kecamatan Limo, Kota Depok" dengan metode penelitian kualitatif.¹¹ Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui dan memahami sejarah perkembangan, ajaran-ajaran serta respon masyarakat terhadap aliran Kepercayaan Kapribaden dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk data primer dan studi Pustaka untuk data sekunder.

- c. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Mevy Eka Nurhalizah UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 dengan judul "Proses Integrasi dan Strategi Komunikasi Aliran Penghayat Kapribaden di Desa Candipari, Sidoarjo" dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan yaitu teori integrasi sosial milik Talcott Parson dan teori kelompok bungkam oleh Edwin dan Shirley Ardener.¹² Di dalam jurnal ini membahas mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh Aliran Penghayat Kapribaden di Desa Candipari, Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini yaitu sejarah dan eksistensi Kapribaden, dinamika kehidupan beragama di Desa Candipari.
- d. Dan yang terakhir penelitian yang ditulis oleh Hasna Putri Permana mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu

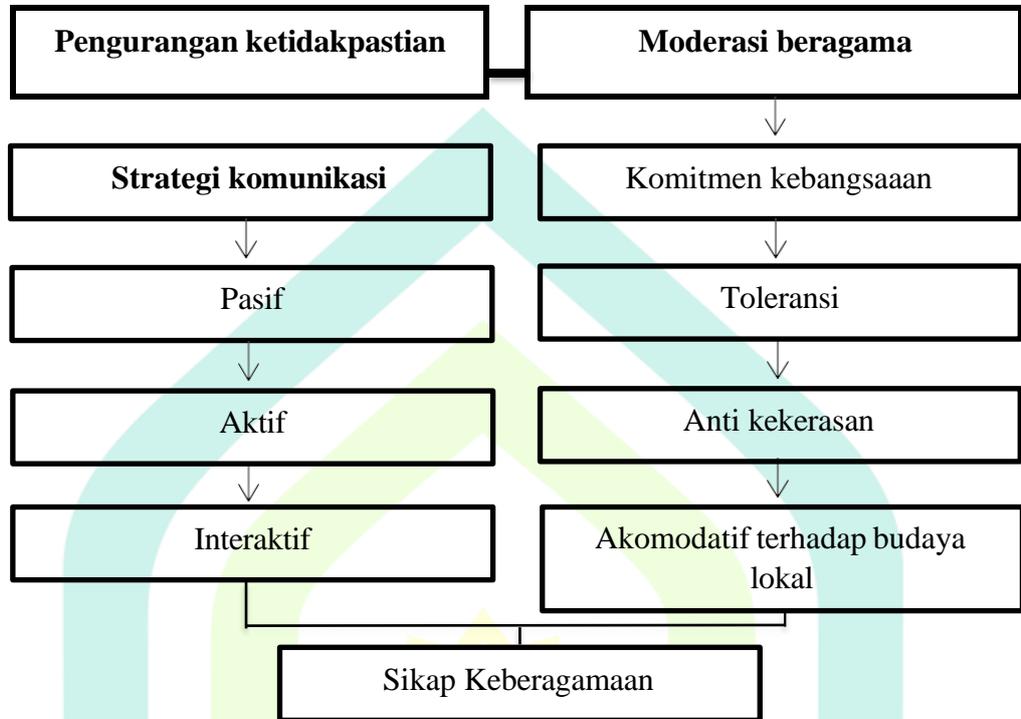
¹¹ Eka Agus Setiawan, *Respon Masyarakat Terhadap Aliran Kepercayaan Kapribaden Di Desa Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok*. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2022

¹² Mevy Eka Nurhalizah, *Proses Integrasi Dan Strategi Komunikasi Aliran Penghayat Kapribaden Di Desa Candipari, Sidoarjo*. Jurnal Dinamika Penelitian, Vol.20, No.1 (2020)

Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga pada tahun 2020 dengan judul "Perubahan Kehidupan Sosial penghayat Kepercayaan Pasca Pengesahan Status Administrasi Oleh Mahkamah Konstitusi (Studi Kasus Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia di Surabaya" dengan metode penelitian kualitatif.¹³ Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perubahan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi serta upaya anggota Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Esa menyesuaikan diri agar diterima oleh masyarakat dengan menggunakan teori strukturasi, teori anomie dan teori looking glass-self. Dalam skripsi ini membahas mengenai fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat Surabaya.

¹³ Hasna Putri Permana, *Perubahan Kehidupan Sosial penghayat Kepercayaan Pasca Pengesahan Status Administrasi Oleh Mahkamah Konstitusi (Studi Kasus Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia di Surabaya)*. Skripsi, Universitas Airlangga, 2020

3. Kerangka Berpikir atau Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang melandasi penelitian dimulai dari identifikasi masalah di Desa Sinangoh Prendeng yang akan menjadi fokus kajian penelitian. Pada dasarnya masyarakat Indonesia dihadapkan dengan kemajemukan yang ada baik dari sisi agama maupun kepercayaan. Seperti halnya seperti daerah yang menjadi lokasi penelitian, masyarakat Muslim hidup berdampingan dengan penganut kepercayaan Kapribaden, dimana dalam pelaksanaan serta sistem beribadah serta praktik budaya yang berbeda.

Adanya perbedaan keyakinan ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam interaksi di kehidupan sosial. Untuk itu teori Pengurangan Ketidakpastian oleh Charles Berger digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat Muslim menggunakan strategi komunikasi dalam menjalin relasi dengan penganut kepercayaan Kapribaden. Strategi ini mencakup tiga strategi yaitu strategi pasif, aktif dan interaktif.

Selain itu penulis juga menggunakan teori moderasi beragama menurut Lukman Hakim yang digunakan untuk melihat bagaimana sikap masyarakat Muslim dalam merespons perbedaan kepercayaan, khususnya melalui keempat indikator yaitu *pertama* komitmen kebangsaan, *kedua* toleransi, *ketiga* anti kekerasan, dan *keempat* akomodatif terhadap budaya lokal.

Melalui interaksi sosial yang dibangun dengan strategi komunikasi tertentu, masyarakat akan memperlihatkan sikap keberagamaannya. Strategi komunikasi yang dipilih akan mempengaruhi apakah sikap keberagamaan tersebut mencerminkan nilai-nilai moderasi atau justru sebaliknya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana pada penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistika dalam pengelolaan data. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memahami suatu fenomena sosial secara mendalam dalam realitas sosial, khususnya mengenai strategi komunikasi

masyarakat Muslim terhadap penganut Kepercayaan Kapribaden di Desa Sinangoh Prendeng.

Adapun jenis dari penelitian ini yaitu deskriptif analitik dimana deskriptif sendiri yaitu pengolahan suatu data yang dijabarkan secara terperinci dan jelas agar memudahkan pembaca dalam memahaminya. Sedangkan analitik sendiri yaitu menguraikan sesuatu secara cepat dan sistematis.¹⁴

2. Sumber Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi di Desa Sinangoh Prendeng, wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan, serta mengumpulkan dokumentasi pendukung yang dibutuhkan. Pendekatan yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjawab bagaimana pola komunikasi dan moderasi beragama di Desa Sinangoh Prendeng. Sumber data primer adalah data yang dijadikan menjadi satu oleh pihak pertama dengan menggunakan sistem wawancara, dimana ada tujuh karakteristik informan, diantaranya yaitu :

- a) Masyarakat Muslim dan penganut Kepercayaan Kapribaden, dengan ketentuan laki-laki dan perempuan muslim serta laki-laki dan perempuan penganut Kepercayaan Kapribaden
- b) Tokoh agama Muslim dan tokoh agama Kepercayaan Kapribaden

¹⁴ Mohammad Hafidz Hidayat P, *Konsep Ketuhanan Dalam Bhagavad Gita* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019) hlm.10

- c) Masyarakat Muslim yang mengetahui dan berelasi dengan masyarakat Kepercayaan Kapribaden.

Adapun sumber data sekunder adalah data yang didapat melalui jurnal-jurnal penelitian ataupun buku-buku referensi yang relevan serta artikel online terpercaya. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis, Perlindungan Hak Keperdataan Penghayat Sabulungan Sebagai Penganut Kepercayaan Di Luar Agama Resmi Di Kabupaten Kepulauan Mentawai, Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra, Perilaku Adaptif Dan Sikap Moderat Guru Dan Dosen Pendidikan Agama Islam, Islam Dan Pluralisme: Reinterpretasi Konsep al-Ḥanīfiyyah Dan as-Samḥah Dalam Hadis Nabi, Proses integrasi dan strategi komunikasi kelompok minoritas penghayat kapribaden dalam kultur diskriminatif di desa candipari, sidoarjo. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, Konsep Ketuhanan Dalam Bhagavad Gita, Perubahan Kehidupan Sosial Penghayat Kepercayaan Pasca Pengesahan Status Administrasi Oleh Mahkamah Konstitusi (Studi pada Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia di Surabaya), Hak asasi manusia untuk kebebasan beragama. Jurnal Pendidikan Tambusai, Respon Masyarakat Terhadap Aliran Kepercayaan Penghayat Kapribaden Di Desa Candipari Sidoarjo, Memahami penelitian kualitatif, Konstruksi Identitas Kelompok Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Pekalongan, Pengurangan Ketidakpastian Melalui Komunikasi Interpersonal Remaja Panti Asuhan. Artikel Sembilan Kata Kunci Moderasi Beragama Menurut LHS. Buku The Social Construction

of Reality, Theories of human communication, Moderasi Beragama. Kitab yang berjudul Hidup Bahagia Yang Diakhiri Dengan Mencapai Kasampurnaan Jati. Selain itu menggunakan observasi, dokumentasi dan penggunaan triangulasi data.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk memudahkan dalam proses pencarian data penelitian ini penulis memakai beberapa metode pengumpulan data yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur, dimana dengan wawancara terstruktur dapat memahami dengan akurat mengenai informasi apapun yang didapatkan langsung dari narasumbernya. Dengan begitu sebelum melakukan wawancara secara terstruktur kepada narasumber, peneliti telah menyediakan beberapa pertanyaan secara sistematis.¹⁵
- 2) Menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) dikatakan penelitian kepustakaan dikarenakan data dan bahan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari perpustakaan. Adanya jurnal, dokumen, buku, majalah dan lainnya merujuk sebagai acuan baik fisik maupun berbasis online.¹⁶
- 3) Observasi
Nantinya peneliti akan terlibat secara langsung di lapangan, mengamati bagaimana perilaku komunikasi dan juga interaksi sosial

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2007) hlm.64

¹⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra, Vol.1 Mei 2014 hlm.68

dalam kelompok masyarakat, observasi ini membantu peneliti dalam memahami konteks yang tidak terjawab dalam wawancara.¹⁷

4) Dokumentasi

Selain itu terdapat dokumentasi yang berguna dalam mendukung serta menjadi pelengkap bagi data primer dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan mencakup arsip desa dan beberapa potret dokumentasi yang ditemukan di lapangan.

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis studi kasus tunggal, dimana bertujuan untuk mendalami secara menyeluruh satu kasus tertentu dalam realitas sosial dengan mencampurkan berbagai sumber data yang saling melengkapi.¹⁸ Analisis dilakukan secara teratur dan kontekstual dengan langkah-langkah berikut :

a) Pengelompokan Data

Data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan selanjutnya disusun dan dikelompokkan berdasarkan topik seperti strategi komunikasi (pasif, aktif dan, interaktif), serta indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan, akomodatif terhadap budaya lokal).

¹⁷ Leo A Mallete, dkk, *Teaching qualitative data analysis through gaming. Qualitative Inquiry*, 25(9-10), 2019 1085-1090 hlm.6

¹⁸ Robert K. Yin (2017). *Penelitian studi kasus dan aplikasi: Desain dan metode* . Publikasi Sage.

b) Reduksi Data

Data diseleksi yang digunakan untuk memilih data yang relevan selanjutnya memberikan tanda atau label pada data sesuai dengan analisis yang telah ditentukan.

c) Pencocokan Pola

Temuan dari lapangan dibandingkan dengan pola yang telah dipilih dan dikembangkan dari teori terdahulu, seperti teori Pengurangan Ketidakpastian Charles Berger dan indikator moderasi beragama Lukman Hakim. Adapun tujuannya yaitu melihat kecocokan dari pola yang ada.

d) Analisis Naratif

Selanjutnya data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memahami realitas sosial secara mendalam.

e) Penarikan Kesimpulan

Setelah pola dan makna ditemukan, peneliti menyusun kesimpulan dengan mempertimbangkan seluruh informasi yang telah dikumpulkan. Kesimpulan yang ada merupakan pemahaman secara mendalam atas kasus dan kaitan dengan konteks sosial dan teori yang digunakan.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data berfungsi untuk memvalidasi hasil temuan selanjutnya membandingkan semua data dari beberapa sumber serta

teknik. Triangulasi ini dapat meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif dengan mengukur dan membandingkan hasil temuan dari banyak perspektif. Triangulasi yang digunakan meliputi :

a) Triangulasi Sumber

Membandingkan data informasi dari berbagai narasumber seperti : masyarakat Muslim, penghayat Kapribaden, tokoh agama, pemerintahan desa, dan seniman. Hal ini berfungsi untuk memperkaya banyak sudut pandang yang ada.

b) Triangulasi Teknik

Selanjutnya menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil temuan dari berbagai metode.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang akan dibahas oleh peneliti menggunakan sistem pembagian bab dengan beberapa sub bagian yaitu sebagai berikut :

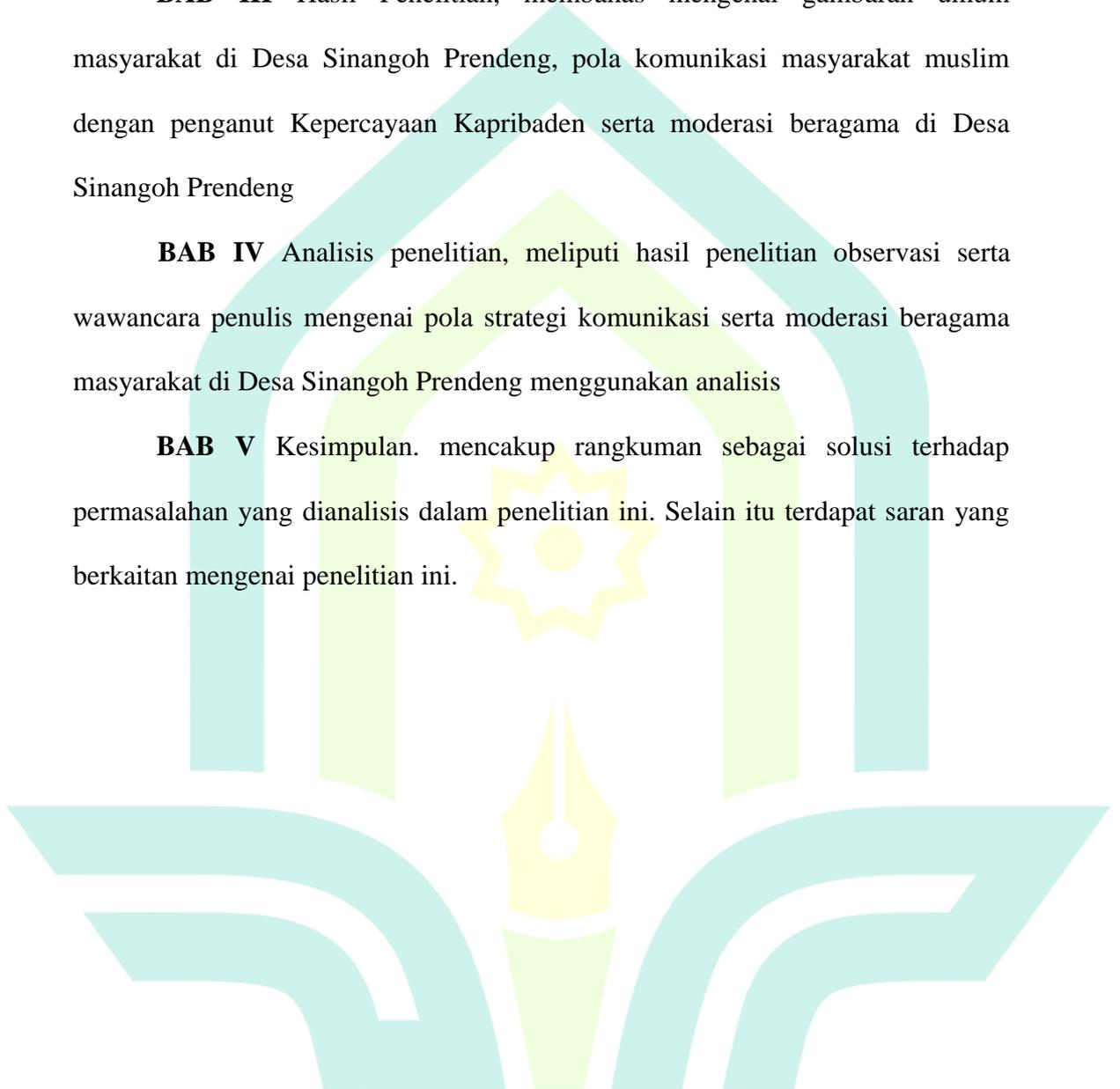
BAB I Mencakup pendahuluan, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini menjelaskan terkait dengan studi kepustakaan yang menjelaskan mengenai pengertian teori komunikasi Pengurangan Ketidakpastian serta indikator moderasi beragama.

BAB III Hasil Penelitian, membahas mengenai gambaran umum masyarakat di Desa Sinangoh Prendeng, pola komunikasi masyarakat muslim dengan penganut Kepercayaan Kapribaden serta moderasi beragama di Desa Sinangoh Prendeng

BAB IV Analisis penelitian, meliputi hasil penelitian observasi serta wawancara penulis mengenai pola strategi komunikasi serta moderasi beragama masyarakat di Desa Sinangoh Prendeng menggunakan analisis

BAB V Kesimpulan. mencakup rangkuman sebagai solusi terhadap permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu terdapat saran yang berkaitan mengenai penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Komunikasi Masyarakat Muslim terhadap Penganut Kepercayaan Kapribaden di Desa Sinangoh Prendeng yaitu :

1. Strategi komunikasi yang diterapkan masyarakat Muslim di Desa Sinangoh Prendeng terhadap Kepercayaan Kapribaden telah menerapkan tiga strategi utama teori Pengurangan Ketidakpastian Charles Berger, yaitu strategi pasif dengan masyarakat yang mengetahui dan mengamati terkait keberadaan Penghayat Kapribaden, strategi aktif, dimana masyarakat mencari tahu terkait Penganut Kapribaden dengan memperhatikan batasan-batasan privasi individu dan strategi interaktif masyarakat muslim ketika berkomunikasi, berdialog hingga berdiskusi dengan Penganut Kapribaden khususnya membahas mengenai keagamaan atau kepercayaan.
2. Dari empat indikator moderasi beragama, hanya tiga indikator moderasi beragama di mana komitmen kebangsaan yang ditunjukkan melalui partisipasi masyarakat Desa Sinangoh Prendeng terkait cinta tanah air dengan memperingati hari kemerdekaan, anti kekerasan yang ditunjukkan dengan masyarakat Desa Sinangoh Prendeng yang cinta damai dan menyelesaikan segala permasalahan dengan musyawarah,

dan akomodatif terhadap budaya lokal yang teraplikasikan dengan adanya kesenian seperti kuda lumping dan wayang dan peringatan-peringatan hari besar tiap agama telah dijalankan dengan baik oleh masyarakat Desa Sinangoh Prendeng, baik masyarakat Muslim maupun penganut Kepercayaan Kapribaden. Indikator toleransi di sini belum sepenuhnya terlaksana dengan baik walaupun dengan ketiadaan pencatatan Penganut Kapribaden di data desa sebagai agama tidak menjadikan hambatan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran berupa :

1. Saran praktis, kepada Pemerintahan Desa memberikan pencatatan terbaru secara menyeluruh terkait data agama dan prasarana peribadatan dan kepada sekolah maupun guru agar dapat menumbuhkan dan mengimplementasikan indikator moderasi beragama di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Saran akademis, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan teori lain atau mengembangkan model teori baru dalam konteks dan isu yang berbeda seperti media sosial, antarbudaya maupun antaragama, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2023). Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer.
- Arifin, R., & Yusuf, M. (2020). Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Hadis. *As-Shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.55623/as-shaff.v1i1>
- Atsani, U., Fitri, H., Nurhikma, N., & Efendi, R. (2021). PERLINDUNGAN HAK KEPERDATAAN PENGHAYAT SABULUNGAN SEBAGAI PENGANUT KEPERCAYAAN DI LUAR AGAMA RESMI DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI. *Masyarakat Indonesia*, 47(2), 207-220.
- Aziz, A. A., Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>
- Fernardo, E., Rahardaya, A., & Irwansyah, I. (2020). Studi Meta-Analisis Pengurangan Ketidakpastian di Era Digital: Pencarian Informasi di Media Sosial Sebelum Pertemuan Tatap Muka Pertama. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(2), 113-131.
- Harahap, Nursapia. (2014) Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*, Vol.1 Mei.
- Islamy, A. (2022). Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5(1), 48-61.
- Juariyah, J. (2020). Teori komunikasi.
- Kemenag, Humas. 2022 *Sembilan Kata Kunci Moderasi Beragama Menurut LHS*, diakses pada 20 Januari 2025 dari <https://portal.kemenagkotaprobolinggo.com/sembilan-kata-kunci-moderasi-beragama-menurut-lhs/>
- Littlejohn, S., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). Theories. *Theories of human communication*.
- Mallete, L. A., & Saldaña, J. (2019). Teaching qualitative data analysis through gaming. *Qualitative Inquiry*, 25(9-10), 1085-1090.
- Muhidin, M., Makky, M., & Erihadiana, M. (2022). Moderasi dalam pendidikan Islam dan perspektif pendidikan nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 22-33. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.456>
- Mukarom, Z. (2020). Teori-teori komunikasi.
- Narulita, S., Hadiyanto, A., Alfurqan, A., & Amaliyah, A. (2023). Perilaku Adaptif Dan Sikap Moderat Guru Dan Dosen Pendidikan Agama Islam. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 7(2), 227-240. <https://doi.org/10.21009/hayula.007.02.06>
- Ni'am, M. F., & Mustikawati, M. (2022, November). Islam Dan Pluralisme: Reinterpretasi Konsep al-Ḥanīfiyyah Dan as-Samḥah Dalam Hadis Nabi. In *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)* (Vol. 1, No. 1, pp. 390-407).

- Nurhalizah, M. E. (2020). Proses integrasi dan strategi komunikasi kelompok minoritas penghayat kepribaden dalam kultur diskriminatif di desa candipari, sidoarjo. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(1), 18-41.
- P, Hidayat, Mohammad Hafidz. (2019) *Konsep Ketuhanan Dalam Bhagavad Gita, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Permana, H. P. (2020). *Perubahan Kehidupan Sosial Penghayat Kepercayaan Pasca Pengesahan Status Administrasi Oleh Mahkamah Konstitusi (Studi pada Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia di Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA)
- Puspitasari, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hak asasi manusia untuk kebebasan beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7304-7309. 99
- Raharjo, Wahyono. *Hidup Bahagia Yang Diakhiri Dengan Mencapai Kasampurnaan Jati*. (Jakarta:2010)
- Ri, T. P. K. A. (2019). Moderasi beragama. *Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.*
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*, Jakarta : Kementrian Agama RI, 2019
- Setiawan, E. A. (2020). *RESPON MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN KEPERCAYAAN KAPRIBADEN DI DESA LIMO, KECAMATAN LIMO, KOTA DEPOK* (Bachelor's thesis, FU). Mevy Eka Nurhalizah, *Proses Integrasi Dan Strategi Komunikasi Aliran Penghayat Kapribaden Di Desa Candipari, Sidoarjo*. *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol.20, No.1 (2020)
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung.*
- Wawancara pribadi dengan Aria, pada 6 Mei 2025
- Wawancara pribadi dengan Dani Kusumawati pada 6 Mei 2025
- Wawancara pribadi dengan Imam Chasani, Kasi Pemerintahan Desa Sinangoh Prendeng, pada 6 Mei 2025
- Wawancara pribadi dengan Kumaedei, Tokoh Agama Islam Setempat, pada 6 Mei 2025
- Wawancara pribadi dengan Prayitno, Pengurus Paguyuban Kapribaden, pada 6 Mei 2025
- Wawancara pribadi dengan Pamungkas, Ketua Paguyuban Kapribaden, pada 6 Mei 2025
- Wawancara pribadi dengan Veronika Panikem pada 6 Mei 2025
- Wawancara pribadi dengan Zahri pada 3 Juni 2025
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3(1), 1-10.
- Yin, Robert K. (2017). *Penelitian studi kasus dan aplikasi: Desain dan metode*. Publikasi Sage.
- Yusman, Y. (2019). Komunikasi Dalam Teori Pengurangan Ketidakpastian. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 2(1).

Zuhri, A. (2022). Konstruksi Identitas Kelompok Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Pekalongan.

Zuhriah, A. (2019). PENGURANGAN KETIDAKPASTIAN MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA PANTI ASUHAN. *Jurnal Common*, 3(1), 34-51. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1624>

